

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia semakin kian pesat. Indonesia menempati peringkat ke 4 di dunia setelah negara China, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Penduduk di Indonesia sendiri setiap tahunnya akan terus meningkat, perhitungan yang dilakukan oleh sektor kependudukan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa dapat diperkirakan jumlah penduduk tahun 2020 sebesar (269,6 juta jiwa), jumlah tersebut meningkat dari jumlah penduduk tahun 2015 yaitu sebesar (238,518,800 jiwa) *Sumber* : www.bps.go.id . Menurut Ir. Joko Widodo dalam Hidayat (2016) memprediksi bahwa 15 tahun yang akan datang Indonesia mempunyai penduduk dengan umur produktif yang sangat besar. Besarnya jumlah penduduk ini mempunyai arti bahwa pemerintah harus menyiapkan lapangan pekerjaan.

Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk ini membuat perubahan era pada aspek industrialisasi yang berdampak dengan adanya masalah baru di dalamnya. Masalah tersebut antara lain yaitu menipisnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada, sedangkan jumlah pencari kerja yang mayoritas adalah lulusan sarjana meningkat sedangkan lapangan kerja yang ada kian menipis yang mengakibatkan pada pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu masalah terpenting yang sedang di hadapi oleh masyarakat kita saat ini. Hal ini terjadi di karenakan faktor dimana pencari kerja di negara kita tidak sebanding dengan permintaan tenaga kerja yang ada. Made Cahyaningrat mengatakan bahwa “Instansi pemerintahan maupun swasta memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang baik agar dapat melaksanakan tugas- tugas yang diberikan (dalam Faisal Akbar Dimiyati, Raeni Dwi Santy). Setiap tahun banyak sekali mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik untuk memberikan suatu keuntungan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Tetapi banyaknya angkatan pencari kerja dari level pendidikan mulai dari tingkat SMP hingga perguruan tinggi tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia.

Pemerintah sendiri saat ini sedang di hadapkan persoalan mengenai era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang semakin membuat banyaknya lulusan terdidik menjadi pengangguran dikarenakan bersaing dengan tenaga kerja asing yang bekerja di indonesia. Hal ini tercemin dari hasil survey yang telah di adakan oleh Badan Pusat Statistik dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang berada di wilayah indonesia.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2015-2019

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat &	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41

Tamat SD					
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
T o t a l	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa pada Agustus 2019 jumlah tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi atau universitas sebesar 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13juta orang. Meski persentasenya turun dibandingkan pada Agustus 2015 yang mencapai 6,40 persen, hal tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Indonesia masih cukup tinggi. Bila dibandingkan dengan pengangguran terbuka untuk tingkat tamatan SD ataupun belum pernah sekolah pada Agustus 2015 yang menunjukkan persentase hanya 2,41 persen dan mengalami banyak penurunan mencapai 2,41 persen. Secara makro, pengangguran terdidik merupakan suatu pemborosan jika dikaitkan dengan *opportunity cost* yang dikorbankan oleh negara akibat dari menganggurnya angkatan kerja terdidik terutama pendidikan tinggi. Dari segi ekonomis, pengangguran terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar daripada pengangguran kurang terdidik jika ditinjau dari kontribusi yang gagal diterima perekonomian. Dan dalam pandangan mikro, menganggur dapat mempengaruhi tingkat *utilitas* individu (Sutomo, dkk, 1999) dalam jurnal Devanto Shasta (2017).

Para ahli mengatakan, suatu negara dapat dinyatakan sebagai negara maju salah satu indikatornya adalah minimal 2 persen dari jumlah penduduknya melakukan wirausaha. Suharti (2011) menjelaskan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran terdidik adalah dengan menumbuhkan jiwa

kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi, karena para sarjana di harapkan dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu menciptakan dan mengelola usahanya sendiri. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan yang ada di suatu negara yaitu terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak Universitas perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong minat berwirausaha pada mahasiswa.

Saat ini hampir seluruh Universitas yang berada di Indonesia memiliki pembelajaran kewirausahaan agar dapat memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Salah satunya pada Universitas Komputer Indonesia yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Bandung. Sejak berdirinya Universitas Komputer Indonesia, pihak Universitas memberikan mata kuliah wajib kewirausahaan ke seluruh fakultas yang ada. Hal ini ditujukan untuk bekal mahasiswa untuk terpengaruh akan minat berwirausaha itu sendiri. Minat sendiri dapat di artikan dengan sebagai rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu. Kemudian, menurut Nugrahaningsih dan Muslim (2016) minat berwirausaha adalah kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang di harapkan dengan sumber daya yang terbatas.

Minat berwirausaha menurut Sutanto (dalam Sifa, 2016:277) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan

usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha.

Sehubungan dengan hal ini, penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner melalui *google doc* kepada 41 responden mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016 di kota Bandung mengenai variabel yang di teliti. Berikut adalah hasil survey awal mengenai variable Minat Berwirausaha :

Tabel 1. 2
Survey Awal (Y) Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016 Kota Bandung

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda bersedia untuk bekerja keras dalam berwirausaha?	33 80,5%	8 19,5%
2	Apakah anda yakin akan menekuni kegiatan berwirausaha?	9 22,5%	31 77,5%
3	Apakah anda berani mengambil resiko dari tindakan yang anda lakukan?	19 48,7%	20 51,3%

Sumber : Pra penelitian pada mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016.

Dilihat dari hasil survey awal mengenai minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016 adalah responden menyatakan sudah bersedia untuk bekerja keras dalam berwirausaha, tetapi banyak mahasiswa yang masih belum yakin untuk menekuni kegiatan berwirausaha yang akan dimulainya, di peroleh dengan tanggapan 51,3% mahasiswa masih belum berani untuk mengambil resiko dari tindakan yang mereka lakukan. Rendahnya rasa percaya diri ini cukup di sayangkan apabila mahasiswa masih belum berani untuk mengambil resiko atas apa yang sudah mereka lakukan, karena untuk menjadi seorang wirausahawan harus mempunyai keberanian untuk menghadapi setiap masalah atau resiko yang didapatkan, oleh dari itu setiap

mahasiswa harus memiliki prestasi diri untuk menunjang wawasan mengenai berwirausaha.

Prestasi diri sendiri merupakan kunci penting yang harus di terapkan para mahasiswa untuk memulai suatu usaha dalam meningkatkan minat berwirausaha. Adanya prestasi diri mahasiswa akan mudah menyelesaikan tantangan yang ada dan dapat melakukan yang terbaik daripada orang lain. Wardoyo (2012) mendefinisikan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan individu untuk menyelesaikan sesuatu hal yang sulit, dapat mengungguli, dan melakukan lebih baik dari pada orang lain. Kebutuhan akan berprestasi juga didefinisikan Habaragoda (2013) sebagai cerminan dari orientasi yang kuat terhadap tujuan dan obsesi yang besar terhadap pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan.

Berikut adalah hasil survey awal mengenai variabel kebutuhan akan prestasi :

Tabel 1. 3
Survey Awal (x1) Kebutuhan Akan Prestasi Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mempunyai keahlian dalam berwirausaha?	24 58,5%	17 41,5%
2	Apakah anda mampu berfikir kreatif?	28 68,5%	13 37,7%
3	Apakah anda mampu menciptakan hal baru?	15 37,5%	25 62,5%

Sumber : Pra penelitian pada mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016.

Dari tabel di atas, sebenarnya setiap mahasiswa memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Serta, mahasiswa mampu berfikir kreatif dan tanggung jawab penuh dengan apa yang di kerjakan untuk hasil yang lebih baik. Namun ada satu kendala yang terjadi merujuk pada poin 3, dari total 41 responden ada 25 mahasiswa yang belum mampu untuk menciptakan hal baru, dikarenakan

keterbatasan pengalaman serta kurang mampunya dalam melihat peluang yang ada. Dalam berwirausaha terdapat resiko yang ada di masa datang sehingga membuat turunnya sikap kepercayaan diri pada responden. Hal ini karena mahasiswa belum siap menghadapi resiko dikarenakan takut mengalami kegagalan atas apa yang sudah mereka korbankan, serta mahasiswa sendiri masih takut untuk *survive* mengenai hal-hal baru untuk meyakinkan dirinya bahwa nantinya mereka akan lebih sukses apabila paham mengenai solusi untuk menghadapi resiko serta membaca peluang yang ada. hal ini menyebabkan minimnya seseorang untuk mengambil langkah berwirausaha dikarenakan belum yakin akan kemampuan pada diri sendiri.

Selain dari Kebutuhan Akan Prestasi, mahasiswa harus mampu menguasai segala situasi yang ada di masa yang akan datang dengan berani mengambil tantangan terhadap resiko yang ada untuk menghasilkan sesuatu hal yang positif yang di sebut sebagai efikasi diri. Tambahan variabel efikasi diri ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa mencapai kesuksesan. Lebih lanjut, King (2012 : 153) menjelaskan bahwa efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil.

Maka dari itu mahasiswa juga perlu memiliki keyakinan bahwa setiap tantangan yang ada dapat di lalui untuk mendapatkan kesuksesan. Berikut hasil data survey awal dengan responden sebanyak 41 mengenai efikasi diri :

Tabel 1. 4
Survey awal (x2) Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda yakin dapat mengerjakan kegiatan berwirausaha?	17 41,5%	24 58,5%
2	Apakah anda yakin dapat memotivasi diri untuk memulai berwirausaha?	33 80,5%	8 19,5%
3	Apakah anda seorang yang bersungguh-sungguh dalam berwirausaha?	30 75%	10 25%
4	Apakah anda mampu menghadapi resiko yang akan terjadi?	23 56,1%	18 43,9%
5	Apakah anda mampu menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi dan kondisi?	18 43,9%	23 56,1%
6	Apakah anda mampu bangkit dalam kegagalan?	32 78%	9 22%

Sumber : Pra penelitian pada mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016.

Dari tabel di atas bahwa sebenarnya sebagian mahasiswa sudah ada yang memiliki jiwa pemimpin serta mampu untuk memulai berwirausaha, akan tetapi merujuk pada poin 1 terdapat 58,5% mahasiswa masih belum yakin dapat mengerjakan kegiatan berwirausaha dan menetapkan target apa yang harus di selesaikan. Karena membangun sebuah usaha mahasiswa harus memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi agar seorang wirausaha mampu mengelola usahanya dengan baik. Apabila seorang wirausaha tidak memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, usaha yang di jalankannya tidak akan bersifat lama. Pada poin 5 terdapat 56.1% mahasiswa belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan, apabila mahasiswa belum mampu untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada maka mahasiswa tidak akan mampu bersaing dengan wirausaha lainnya. dikarenakan apabila kurangnya kemampuan untuk mengatasi permasalahan pada saat membangun usaha, akan mengakibatkan usaha tidak berkembang dengan baik. Inilah yang menjadikan alasan mengapa harus di terapkan efikasi diri pada

mahasiswa agar mahasiswa mampu melewati segala resiko yang ada dengan rasa percaya diri yang tinggi terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada survey awal yang di lakukan. Penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh dan lebih mendalam mengenai :
“Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia Kota Bandung 2016”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha pada mahasiswa cukup baik, namun mahasiswa masih berfikiran bahwa dengan bekerja kepada orang lain akan dipandang baik oleh masyarakat sekitar.
2. Mahasiswa kurang siap menghadapi tantangan yang ada saat menjalankan usaha, seperti resiko yang terjadi yang mengakibatkan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki
3. Mahasiswa kurang percaya diri untuk membangun usaha yang telah di rancang untuk meraih kesuksesan dengan berwirausaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kebutuhan Akan Prestasi pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016?
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Efikasi Diri pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016?
3. Bagaimana tanggapa responden mengenai Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016?
4. Seberapa besar pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Progam Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri pada mahasiswa fakultas informatika di universitas komputer Kota Bandung sehingga memiliki minat dalam berwirausaha, bagi kepentingan penelitian yang berfungsi sebagai bahan analisis yang akan di pakai dalam kegiatan penelitian penulis, untuk menentukan hasil akhir dari pemecahan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang akan dicapai dari judul ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kebutuhan Akan Prestasi pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Pengaruh Efikasi Diri pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Universitas Komputer Indonesia 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
2. Memberikan sumbangan ilmiah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

2. Bagi Pelaku Usaha

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara mengembangkan Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pada upaya untuk mengetahui minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Komputer Indonesia 2016. Dengan judul pengaruh kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

